

**Penggunaan Bahasa Arab Pada Restoran d`Seuhah Da Lada di
Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat**

Shafriyia Salsabila Putri

Program Studi Manajemen Pariwisata, Stiepar Yapari Bandung
Jl. Prof. Dr. Sutami No.81-83, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
40163

Email: shafriyia1504@gmail.com

Abstract

Research on the use of Arabic at the d`Seuhah Da Lada Restaurant in Jalan Raya Lembang, Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat is of interest to researchers. Because this research has uniqueness, because there is foreign language communication in typical Sundanese restaurants. Because this uniqueness is interesting to discuss, researchers want to know the reasons for this restaurant. This study aims to find out what causes d`Seuhah Da Lada Restaurant to have foreign language communication? When was the use of a foreign language made? How did that foreign language happen? Thus this research uses a qualitative method because this method is not in the form of numbers but utilizes the verbal form of the interview results. From this research it results that the communication that occurs is because of the Arabian menu at the d`Seuhah Da Lada Restaurant, and the collaboration between travel agents and the d`Seuhah Da Lada Restaurant makes it the arrival of foreign guests from Saudi Arabia. So it is not uncommon for foreign guests from Saudi Arabia to communicate using Arabic. The conversation contains basic conversations when asking the Arabian menu to the waiter or waiters. Foreign guests from Saudi Arabia usually come during the month of Zulhijah.

Keywords: *Arabic, Sundanese restaurants, foreign languages*

Abstrak

Penelitian tentang Penggunaan Bahasa Arab Pada Restoran d`Seuhah Da Lada di Jalan Raya Lembang, Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat menjadi minat peneliti. Karena penelitian ini memiliki keunikan, karena adanya komunikasi bahasa asing di restoran khas sunda. Karena keunikan ini menarik untuk dibahas, peneliti ingin mengetahui alasan dari restoran tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa penyebab di Restoran d`Seuhah Da Lada ada komunikasi bahasa asing? Kapan penggunaan bahasa asing itu dilakukan? Bagaimana bahasa asing itu bisa terjadi? Dengan demikian penelitian ini memakai metode kualitatif karena metode ini bukan berupa angka-angka melainkan memanfaatkan bentuk verbal hasil wawancara. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa komunikasi yang terjadi adalah karena adanya menu Arabian di Restoran d`Seuhah Da Lada, dan kerjasama antar travel agent dengan Restoran d`Seuhah Da Lada menjadikannya kedatangan tamu asing dari Arab Saudi. Maka tak jarang tamu asing dari Arab Saudi tersebut berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Percakapan tersebut berisikan percakapan dasar saat bertanya menu Arabian kepada waiter atau waitersnya. Tamu asing dari Arab Saudi biasanya datang pada saat bulan zulhijah.

Received November 01, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 31, 2023

* Shafriyia Salsabila Putri, shafriyia1504@gmail.com

Kata kunci: Bahasa Arab, Restoran Sunda, Bahasa Asing

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia akan berinteraksi melalui bahasa, bahasa bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki makhluk sosial dalam melakukan komunikasi dengan manusia lainnya di masyarakat, dalam berinteraksi sosial, baik dalam bentuk kata, bentuk gerakan ataupun tanda dan simbol yang mempunyai makna dan memiliki banyak fungsi, karena itu bahasa sangat mempengaruhi pada kehidupan manusia melalui ekspresi yang disampaikan (Riandi & Nopus, 2022). Setiap manusia adalah makhluk yang individu dan makhluk yang sosial, meski manusia juga dapat dikatakan makhluk individu tetapi makhluk individu itupun akan membutuhkan bantuan dari orang lain karena manusia juga dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak dapat hidup dengan sendiri atau manusia yang dengan membutuhkan bantuan dari orang lain. Dan ketika manusia itu meminta bantuan kepada orang lain, kedua makhluk tersebut akan melakukan interaksi, interaksi inilah yang berasal dari terciptanya sebuah bahasa. Saat meminta pertolongan bahasa yang mungkin digunakan dapat berupa verbal atau non verbal yang hanya menggunakan gerakan sebagai simbol. Simbol atau gerakan merupakan sebuah bantuan untuk menegaskan dalam berbicara atau sedang kesulitan.

Bahasa merupakan kebutuhan sehari-hari yang melekat dengan diri manusia. Bahasa merupakan yang mungkin tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat interaksi sesama manusia (Wahyuningsih & Kaharuddin, 2019). Bahasa adalah media untuk menuangkan isi hati, pikiran seseorang terhadap lawan bicaranya (Iswanto, 2017). (Alasya, 2013) Menjelaskan “manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial”. Bahasa adalah suatu kebutuhan. Selaku makhluk sosial, komunikasi antar satu dengan yang lainnya merupakan suatu kebutuhan yang penting. Ketika memiliki keinginan atau kebutuhan seseorang kepada orang lain itu disampaikan melalui bahasa. Berbahasa merupakan media yang penting bagi manusia untuk melakukan komunikasi dengan orang lain (Iswanto, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Karena bahasa bersifat arbitrer, menjadikannya banyak sekali yang ditemui keberagaman bahasa

dari berbagai macam negara di Dunia. Bahasa yang bersifat sederhana, sangat mudah, dan efektif semua orang dapat melakukannya.

Sektor pariwisata di Indonesia menduduki peranan penting untuk perekonomian di Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun untuk pencipta lapangan kerja dan kesempatan untuk memulai membuka usaha. Hal ini menjadikannya Indonesia adalah salah satu negara yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari luar negeri. Wisatawan yang berasal dari luar negeri datang dari berbagai macam-macam negara itu membentuk Indonesia memiliki sebuah ragam bahasa. Keragaman bahasa ini dapat terjadi karena masuknya negara-negara yang masuk ke Indonesia. Ragam Bahasa merupakan suatu variasi bahasa yang menurut pemakaiannya, topik pembicaraan, hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta medium pembicaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di Indonesia sendiri ada banyak manusia yang menguasai lebih dari satu bahasa, karena di Indonesia sendiri tiap pulau berbeda-beda bahasa walaupun tetap bahasa utamanya adalah Bahasa Indonesia. Dari sekian banyak yang mampu berbahasa selain bahasa Indonesia, dan juga ada yang mampu menguasai bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris, salah satunya ada yang mampu mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa diantara bermacam-macam bahasa yang ada di Dunia (Yahya, 2017). Banyak orang mengira bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran yaitu kitab suci beragama Islam. Bahasa yang memiliki sejarah panjang dan penutur kata yang luas, Bahasa Arab adalah bahasa yang stabil dari segi morfologis, sintaksis, dan pengucapannya juga ini bahasa yang meningkat dari segi istilah, kosakata, dan makna (Yahya, 2017). Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam, bahasa Arab pun banyak dipelajari di sekolah kekhususan agama Islam,

Karena sektor pariwisata di Indonesia menyumbang perekonomian negara yang paling tinggi maka akan ada macam-macam wisata yang dimiliki oleh negara Indonesia ada banyak sekali, diantaranya adalah wisata kuliner. Menurut (Katrin, Setyorini, & Masharyono, 2016) “Indonesia kaya dengan berbagai wisata budaya, keindahan alam, dan wisata kuliner sehingga Indonesia di kenal sebagai salah satu negara tempat wisata yang populer”. Diperkirakan sektor pariwisata akan terus bertumbuh ini akan membentuk suatu destinasi wisata yang banyak. Di berbagai macam negara memiliki wisata kuliner. Wisata kuliner atau bisnis kuliner ini akan menjadi kesempatan untuk setiap negara memperkenalkan makanan khas dari negaranya kepada negara lain. Wisata kuliner

sendiri di masa sekarang ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak berdampak bagi perkembangan sebuah daerah Stowe dan Johnston (Seroji & Wijaya, 2017).

Wisata kuliner banyak diminati dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Wisata kuliner ini berupa usaha atau bisnis makanan kulineran, seperti rumah makan, restoran, tenda-tenda pinggir jalan, gerobak yang berkeliling yang menjual makanan dan minuman. Sektor pariwisata dapat di bentuk sebagai salah satu untuk upaya dalam menumbuhkan pendapatan masyarakat ini. Biasanya yang sering terjadi, para wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri datang ke Kota Bandung yaitu Ibu Kota dari Jawa Barat ini diperuntukkan untuk bersantai atau untuk melihat-lihat daerah lingkungan objek wisata yang memiliki keindahan seperti keindahan alam. Tetapi di Bandung sendiri, menawarkan berbagai macam wisata, selain berwisata dengan keindahan alam yang dapat dilihat oleh mata, dapat mengunjungi wisata kuliner untuk mengisi kekosongan perut sehingga berakhir dengan memanjakan diri sendiri.

Selain karena Kota Bandung adalah salah satu kota yang memiliki banyak destinasi wisata, Kota Bandung juga dapat dikatakan sebagai pusat wisata oleh-oleh kuliner karena di Kota Bandung ini banyak terdapat rumah makan, restoran, tempat oleh-oleh makanan yang khas. Tidak hanya di negara lain, di Indonesia banyak sekali wisata kuliner yang menyebar merata keseluruh penjuru Indonesia dari dua kota ujungnya dari negara Indonesia yaitu Kota Sabang hingga Kota Merauke, dan dari penyebaran tersebut salah satunya ada di Jalan Raya Lembang, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Hadirnya keberadaan wisata kuliner yang menjamur diperoleh pada suatu kota yang akan memiliki daya tarik tersendiri untuk sejumlah wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri.

Banyak usaha-usaha kuliner yang berkembang saat ini di Bandung, di setiap penjuru Kota Bandung maupun Kabupaten Bandung dapat dipastikan akan mendapatkan berbagai macam orang dengan memiliki usaha kulinernya. Yang termasuk dalam salah satu Kota yang memiliki kekayaan wisata kuliner yaitu kota Bandung. Kota Bandung juga selain terkenal dengan banyaknya wisata bersejarah, kota Bandung terkenal dengan pusat bisnis dan kuliner. Tidak hanya wisatawan yang berasal dari dalam negeri saja yang datang ke Bandung hanya untuk menikmati kuliner khas Bandung, tetapi wisatawan yang

berasal dari luar negeri. Wisatawan yang berasal dari luar negeri tak sedikit yang menyukai wisata kuliner.

Wisata kuliner juga merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan Kota Bandung untuk lebih dikenal di seluruh Dunia. Tidak hanya nama kota Bandung saja yang akan dikenal, tetapi nama negara Indonesiapun akan ikut lebih dikenal oleh masyarakat luar negeri. Indonesiapun akan dikenal sebagai negara yang akan sangat beragam kulinernya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuliner adalah yang berhubungan dengan masak-memasak. Citra rasa yang kental dan has dengan penyajian makanannya yang menarik perhatian akan membuat kekhasan pada suatu tempat yang di mana merupakan kuliner tersebut berasal dan akan selalu diingat oleh masyarakat. Bisnis makanan ini yang memiliki banyak peluang yang sangat baik bagi pengusaha yaitu sebuah restoran. Dan bisnis restoran ini banyak di gemari oleh para pengusaha. Restoran merupakan tempat yang identik dengan berjarannya meja-meja yang tersusun dengan rapi, dan dengan kehadiran manusia, timbulnya aroma merata dari dapur, dan pelayanan dari pramusaji, berdentungnya bunyi-bunyian kecil yang disebabkan persentuhan gelas, kaca, porselin, yang menyebabkan suasana hidup didalamnya Sugiarto dan Sulastriningrum (Indramanto, 2019).

Karena tema yang diambil memiliki keunikan ini sangat menarik untuk diteliti, dan menjadi tertarik untuk dibahas. Karena tidak banyak orang berkomunikasi bahasa asing di restoran lokal atau daerah, dan juga tidak akan mengira ada interaksi menggunakan bahasa asing di restoran berkonsep khas sunda yang bernama Restoran *d'Seuhah Da Lada* yang cabang Lembang. Penyebab lainnya yaitu ingin mengetahui alasan restoran tersebut ada melakukan interaksi menggunakan bahasa asing. Yang menjadi rumusan masalah yaitu: Apa penyebab di restoran *d'Seuhah Da Lada* cabang Lembang ini ada melakukan berkomunikasi menggunakan bahasa asing? Kapan penggunaan bahasa asing itu dilakukan? Apa saja isi percakapan saat berinteraksi di restoran tersebut? Bagaimana bahasa asing itu bisa terjadi?

II. KAJIAN TEORETIS

Penelitian ini jenisnya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakter kualitatif pada penelitian ini menurut Moelong (Alasya, 2013) berkenaan dengan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan. Menurut (Al-Ghalayin, 2005) bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (Pikiran dan perasaan) mereka. Menurut (Aufar, Nawawi, & Amrullah, 2019) Bahasa Arab adalah *alfadh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Pengertian restoran menurut Arief (Emmita Devi Hari Putri, 2018) yaitu “Restoran adalah suatu industri yang tak terbatas, yaitu industri yang melayani makanan dan minuman kepada semua orang yang jauh dari rumahnya, maupun yang dekat dengan rumahnya.” Menurut (Susana, 2017) “Restoran secara umum dapat di definisikan sebagai ruang atau tempat yang diorganisir secara komersial untuk menyelenggarakan pelayanan berupa makanan dan minuman yang tersedia di dalamnya. Restoran juga adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Perancis lalu diadaptasi oleh bahasa Inggris yaitu *restaurant*, ini berasal dari kata *restaurer*, yang memiliki arti memulihkan Utami (Amrullah, Hubeis, & Palupi, 2016).

III. METODE

Pada penelitian Pengaruh Bahasa Arab Pada Restoran *d'Seuhah Da Lada* ini Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan yang hasilnya berupa data-data deskriptif untuk diteliti dan dibahas. Ada berbagai macam bentuk metode penelitian untuk penelitian. Tetapi bentuk metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah memakai bentuk metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Mustofa, 2018) penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menurut Moleong (Isnaini, Permana, & Lestari, 2022) adalah penelitian naturalistik karena kealamiahannya penelitian ini. Metode penelitian kualitatif inilah hasilnya yang dideskripsikan atau diuraikan dan menjadi pembahasan dan hasil. Metode kualitatif yang menghasilkan berupa deskriptif yang memiliki tujuannya untuk memaparkan hasil penelitian ini (Martina & Harianto, 2016).

Tempat penelitian yang dipilih ini merupakan bisnis kuliner sebuah restoran yang terdapat berinteraksi menggunakan bahasa asing, bahasa asing tersebut adalah bahasa Arab. Tempatnya yaitu restoran khas sunda yang berada di Jalan Raya Lembang, Gudang Kahuripan, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat yaitu Resto *d'Seuhah Da Lada* Lembang. Restoran *d'Seuhah Da Lada* Lembang ini merupakan restoran yang menawarkan menu makanan khas sunda dan tempat yang berkonsep khas sunda. Restoran khas sunda adalah rumah makan yang biasanya menyediakan menu khas suku sunda. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah cara sistematis untuk mendapatkan informasi-informasi yang hasilnya berupa pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Pujaastawa, 2016). Wawancara juga dapat diartikan sebagai tanya jawab dengan seseorang atau narasumber yang sedang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal atau kejadian yang sedang terjadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian Pengaruh Bahasa Arab Pada Restoran *d'Seuhah Da Lada* cabang Lembang, restoran ini yang memiliki konsep khas sunda dengan tempat seperti saung dan lesehan dengan pemandangan yang asri dan sejuk. Dan dari penelitian ini yang didapat adalah di restoran *d'Seuhah Da Lada* cabang Lembang yang merupakan sebuah restoran lokal atau restoran khas sunda yang pada awalnya memiliki menu makanan dan minuman khas sunda seperti ayam ngumpet, dan dari data yang telah diperoleh adalah restoran khas sunda ini memiliki menu makanan dan minuman lain selain menu makanan dan minuman khas sunda tersebut. Menu makanan dan minuman lain tersebut yaitu yang bernama menu Arabian adalah menu yang menjadi tambahan dari restoran berkonsep khas sunda tersebut. Menu Arabian merupakan menu makanan dan minuman yang disajikan khas Timur Tengah. Di dalam menu makanan dan minuman tersebut penamaan makanan dan minuman menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Nama menu-menu tersebut seperti:

- **Menu Makanan**

1. Nasi Mandi
2. Mandi Ayam
3. Mandi Kambing

- | | |
|----------------------------|----------------|
| 4. Nasi Briyani | بريني |
| 5. Briyani Kambing | بريني لحم |
| 6. Briyani Ayam | بريني دجاج |
| 7. Salad | |
| 8. Khiyar Laban | خيرلبن |
| 9. Gurame Bakar | |
| 10. Gurame Goreng/Terbang | سمك مقلية |
| 11. Kambing Sydney | |
| 12. Omlet | أمليت |
| 13. Saksuka | |
| 14. Khobus | |
| 15. Sop Kambing | |
| 16. Kacang | |
| 17. Kentang | |
| 18. Musaqqa | |
| 19. Musakal | |
| 20. Sate Ayam | ستية الدجاج |
| 21. Sate Kambing | ستية الم عز |
| 22. Sate Kelinci | أرنب ستية |
| • Menu Minuman | |
| 23. Jus Alpukat | عصير الافو كدو |
| 24. Jus Mangga | عصير المنجو |
| 25. Jus Nanas | عصير الانا ناس |
| 26. Jus Lemon | عصير الليمون |
| 27. Jus Katumbiri Pasundan | عصير كتمبير ي |
| 28. Sahi Nana | |
| 29. Sahi Ahmar | صحي أحمر |
| 30. Sahi Halib | صحي حليب |

Dari menu di atas dapat dilihat alasannya mengapa adanya wisatawan yang berasal dari luar negeri Arab Saudi yang mengunjungi restoran tersebut, menu makanan dan minuman ini menggunakan dua bahasa yang wisatawan luar negeri dari Arab Saudi

itu akan mudah memahami. Tetapi sangat disayangkan untuk harganya yang tertera dimenu hanya yang tertulis menggunakan mata uang rupiah yaitu mata uang dari negara Indonesia, tidak ada mata uang riyal Saudi yaitu mata uang dari negara Arab Saudi. Inilah alasannya mengapa bahasa Arab ini dapat mempengaruhi restoran berkonsep khas sunda itu karena adanya menu khas Timur Tengah.

Di Jawa Barat khususnya di Jalan Raya Lembang, Kabupaten Bandung Barat ini merupakan salah satu tempat tujuan untuk berwisata dengan santai dan menikmati keindahan alam. Di Jalan Raya Lembang, Kabupaten Bandung Barat ini tidak hanya ada memiliki tempat wisata alam atau buatan yang dapat dikunjungi, tetapi juga ada banyak memiliki wisata kuliner yang biasanya banyak yang dikunjungi dari dalam negeri maupun dari luar negeri, menjadikannya banyak dari *travel agent* yang ingin bekerja sama dengan restoran tersebut untuk membuat sebuah paket wisata dan menerima tamu wisatawan yang berasal dari dalam negeri dan wisatawan yang berasal dari luar negeri.

Karena menu makanan Arabian ini adalah makanannya khas Arab Saudi, menu makanan Arabian membentuk restoran tersebut ini kedatangan wisatawan dari luar negeri yaitu dari Arab Saudi. Yang menjadi alasannya selanjutnya mengapa berinteraksi menggunakan bahasa Arab yaitu walaupun bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, tetapi tidak semua wisatawan dari luar negeri dari berbagai macam negara itu tidak semua dapat menggunakan bahasa Internasional atau bahasa Inggris tersebut, termasuk wisatawan yang berasal dari luar negeri Arab Saudi tersebut yang tidak semua dapat berinteraksi menggunakan bahasa Inggris. Maka dari itu tak jarang wisatawan mancanegara dari Arab Saudi tersebut itu berinteraksi dengan pramusaji yang ada di restoran menggunakan komunikasi dasar bahasa Arab. Komunikasi dasar bahasa Arab yang terjadi yaitu berupa bertanya seputar menu tidak jauh dari itu. Seperti bertanya pada menu “Ini khobusnya dapat berapa?”, “Ini khobusnya yang instan atau buatan sendiri?”, “Ini menu ayamnya ada satu ekor atau tidak?” lalu ada juga yang bertanya seperti “Ini makanannya baru atau yang kemarin?” pertanyaan-pertanyaan sederhana, karena keterbatasan bahasa dan seringnya tidak benar-benar menggunakan bahasa Arab, lebih banyak menggunakan bahasa non verbal atau lebih banyak memberikan gerakan simbol kepada pramusaji tersebut untuk membantu agar dapat dimengerti.

Biasanya wisatawan dari luar negeri dari Arab Saudi ini datang hanya ketika pada bulan tertentu saja, yaitu pada bulan orang beragama islam melaksanakan ibadah haji, seperti pada bulan zulhijah yaitu bulan ke-12 dalam tahun Hijriah. Dan ini akan sangat mengasyikkan bagi orang luar negeri karena menu makanannya tetap berasal dari daerahnya tetapi dengan tempat dan pemandangan yang mungkin tidak akan di temui di luar negeri. Maka dari itu tak akan setiap hari ada berinteraksi menggunakan bahasa asing di restoran tersebut.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, pada penelitian yang diteliti ini yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Restoran d'Seuhah Da Lada cabang Lembang ini yang berlokasi di Jalan Raya Lembang, Gudang Kahuripan, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat tersebut merupakan restoran berkonsep khas sunda yang akan tetapi tidak hanya memiliki menu makanan khas sunda dan memiliki menu makanan lain.
2. Selain menu makanan khas sunda yang dimiliki restoran tersebut yaitu menu Arabian atau menu makanan khas Timur Tengah.
3. Menu makanan Arabian tersebut ini banyak dilirik dari pihak *travel agent* untuk bekerja sama membuat sebuah paket wisata dan mendatangkan wisatawan yang berasal dari luar negeri yaitu dari negara Arab Saudi saat berwisata ke Kota Bandung.
4. Biasanya wisatawan yang berasal dari luar negeri yaitu Arab Saudi tersebut datang pada bulan orang beragama Islam melaksanakan ibadah haji yaitu pada bulan zulhijah, bulan ke-12 pada tahun Hijriah. Tahun Hijriah merupakan kalender beragama islam.
5. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi bahasa asing yaitu bahasa Arab tersebut bisa terjadi karena adanya menu Arabian di restoran yang berkonsep khas sunda ini yaitu Restoran d'Seuhah Da Lada.

DAFTAR PUSTAKA

Alasya, A. S. (2013). Perubahan Kode Bahasa Arab Dalam Penuturan Masyarakat Keturunan Arab Di

Kelurahan Demaan Kabupaten Kudus. 1-95.

Alasya, A. S. (2013). Perubahan Kode Bahasa Arab Dalam Penuturan Masyarakat Keturunan Arab Di Kelurahan Demaan Kabupaten Kudus. *Skripsi*, 1-101.

Al-Ghalayin, M. (2005). *Jami' ad-Durus al-'abiyah* (Vol. 1). Beirut: Dar al-kutub-
.,ilmiah.

Amrullah, Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2016). Strategi Pemasaran Bisnis Restoran Makassar Berbahan Baku Hasil Ternak dalam Mendukung Penyediaan Makanan Sehat (Studi Kasus di Restoran Marannu dan Karebosi Kelapa Gading). *Manajemen IKM*, 1-9.

Aufar, A., Nawawi, M., & Amrullah, N. A. (2019). Nawashibul Mudlori' Dalam Surat Al-Kahfi. *Journal of Arabic Learning and Teaching* , 106-110.

Emmita Devi Hari Putri, S. (2018). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Yogyakarta: Deepublish.

Indramanto, Y. P., Nurlena.ST.Par.,M.Sc., & Karsiwi.,MM.Par, D. M. (2019). Kajian Restoran Atmosphere Di Rumah Makan Sunda Bancakan Kota Bandung. 2779-2784.

Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality, and Destination)*, 1, 64-68.

Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Bahasa Arab*, 1, 140-152.

Katrin, I. L., Setyorini, H., & Masharyono. (2016). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Restoran Javana Bistro Bandung. *The Journal Gastronomy Tourism*, 3, 75-83.

Khasanah, I. (2015). Fenomena Penggunaan Bahasa Asing dalam Penamaan Bisnis Kuliner di Kawasan Soekarno Hatta Kota Malang. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1.

Martina, & Harianto. (2016). Tergerusnya Bahasa Indonesia oleh Bahasa Asing Studi Kasus Penggunaan Bahasa Pada Papan Iklan di Kota Singkawang. *Tuah Talino*, 96-114.

Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustofa, M. A. (2018). Interfrensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. 140-161.

Pujaastawa, I. B. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi.

Pujaastawa, I. B. (2016). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi.

- Riandi, & Nopus, H. (2022). Kebijakan Bahasa dalam Lanskap Linguistik di Era Super-Diversity: Bahasa Asing (Bahasa Inggris) di Ruang Publik. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8, 278-283.
- Seroji, A., & Wijaya, D. A. (2017). Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1, 13-27.
- Susana, D. (2017). *Food and Beverage Pelayanan Makanan dan Minuman*. RELASI INTI MEDIA.
- Utami, H. (2020). Fenomena Penggunaan Bahasa Asing Dan Daerah Dalam Penamaan Bisnis Kuliner Di Kawasan Medan . 267.
- Wahyuningsih, S., & Kaharuddin. (2019). Interferensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Bahasa Arab. *Al-Afidah*, 3, 90-100.
- Wildani, I., & Isnaini, H. (2022). Meningkatkan Potensi dan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar pada Program Kampus Mengajar. *Jurnal of Empowerment: Universitas Suryakencana Cianjur, Volume 3, Nomor 2*. (151-12)
- Yahya, Y. K. (2017). Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi. 38-48.